

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan karakter memiliki pengertian dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan akhlak, yaitu memiliki tujuan untuk membentuk anak agar menjadi manusia yang baik, warga masyarakat yang baik dan menjadi warga Negara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa. Secara umum, pendidikan karakter adalah nilai-nilai sosial tertentu yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya. Oleh sebab itu, hakikat dari pendidikan karakter dalam konteks pendidikan Indonesia adalah pendidikan nilai yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri dalam rangka membina kepribadian generasi bangsa.<sup>1</sup> Pendidikan karakter adalah bentuk kegiatan yang mendidik, untuk menanamkan dan menerapkan nilai-nilai karakter pada peserta didik.<sup>2</sup>

Pendidikan karakter disebutkan juga yaitu sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan seluruh warga sekolah untuk memberikan keputusan baik-buruk, keteladanan, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan tersebut dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati dan penuh rasa tanggung jawab. Hal tersebut dikuatkan oleh Ahmad Riadi, bahwa pendidikan karakter adalah usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik (*habituation*), sehingga peserta didik mampu

---

<sup>1</sup> I Wayan Sutarwan, "Urgensi Pendidikan Karakter Bagi Generasi Bangsa di Era Perkembangan Teknologi" *Jurnal Penerangan Agama Hindu*, Vol. 16 No. 1, (2018); 91-99.

<sup>2</sup> Allif Via Arina, Ina Magdalena, Ahmad Arif Fadilah, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di SD Amanah Kota Tangerang" *ARZUSIN: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar*, Vol. 2 No. 4, (Agustus 2022); 389-397.

bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya. Dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik harus melibatkan pengetahuan yang baik (moral knowing), perasaan yang baik (moral feeling) dan perilaku yang baik (moral action) sehingga terbentuk perwujudan kesatuan perilaku dan sikap hidup peserta didik.<sup>3</sup>

Di Indonesia, menurut Ahmad Riadi mengutip dari Kemendiknas pendidikan karakter pada satuan pendidikan telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat/Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, Tanggung Jawab.<sup>4</sup>

Proses perkembangan karakter pada seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor yang khas yang ada pada setiap orang, yang disebut juga sebagai faktor bawaan (nature) atau yang telah ada dalam diri seseorang dan lingkungan (nurture), dimana orang yang bersangkutan tumbuh dan berkembang dan dapat dipengaruhi oleh lingkungan disekitarnya.<sup>5</sup>

Faktor lingkungan dalam konteks pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting, karena perubahan perilaku dari peserta didik sebagai hasil dari proses pendidikan karakter tersebut sangat ditentukan oleh faktor lingkungan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal selalu berupaya

---

<sup>3</sup> Akhmad Riadi, "Membangun Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah" *Al Falah*, Vol. 18 No. 2, (2018); 230-246.

<sup>4</sup> Akhmad Riadi, "Membangun Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah" *Al Falah*, Vol. 18 No. 2, (2018); 230-246.

<sup>5</sup> Akhmad Riadi, "Membangun Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah" *Al Falah*, Vol. 18 No. 2, (2018); 230-246.

menciptakan dan menumbuhkan kondisi-kondisi yang mendukung untuk mengembangkan karakter sumber daya manusianya. Faktor yang memiliki peran penting dalam sekolah diantaranya mencakup lingkungan fisik dan budaya sekolah, manajemen sekolah, kurikulum, pendidik, dan metode mengajar. Selain itu, perkembangan dan pembentukan karakter melalui faktor lingkungan ini dapat dilakukan melalui beberapa strategi, yaitu keteladanan yang ditularkan, intervensi melalui proses pembelajaran, pembiasaan terus-menerus melalui budaya sekolah yang dituangkan pada proses kegiatan rutin dalam jangka panjang yang dilakukan secara konsisten, dan penguatan bersamaan dengan nilai-nilai luhur.<sup>6</sup>

Budaya sekolah merupakan salah satu aspek yang berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik. Hal tersebut dikuatkan oleh Hasnadi mengutip dari Musfah yang mengemukakan bahwa: “Budaya sekolah adalah pengetahuan dan hasil karya cipta komunitas sekolah yang berusaha ditransformasikan kepada peserta didik, dan dijadikan pedoman dalam setiap tindakan komunitas sekolah”.<sup>7</sup> Selain itu, menurut Fauziah mengutip dari Triatna mengemukakan bahwa budaya sekolah merupakan kekhasan yang dimiliki sekolah dan mampu diidentifikasi melalui penggunaan nilai, cara bersikap, kebiasaan-kebiasaan, serta tindakan yang tergambar pada seluruh personil sekolah dalam sebuah sistem Lembaga pendidikan.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Akhmad Riadi, “Membangun Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah” *Al Falah*, Vol. 18 No. 2, (2018); 230-246.

<sup>7</sup> Hasnadi, “Penerapan Nilai-Nilai Karakter Melalui Budaya Sekolah” *IDĀRĀH: Jurnal Pendidikan dan Kependidikan*, Vol. 3 No. 1, (Juli-Desember 2019); 56-70.

<sup>8</sup> R. Siti Pupu Fauziah, Novi Maryani, Ratna Wahyu Wulandari, “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah” *Tadbir Muwahhid*, Vol. 5 No. 1, (April 2021); 91-100.

Penerapan nilai-nilai karakter melalui budaya sekolah di Indonesia belum seluruhnya dapat dilaksanakan secara optimal dan masih mengalami beberapa permasalahan. Diantaranya, masih kurang dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendukung, penerapan nilai-nilai karakter belum tampak dalam pembelajaran di sekolah, kurangnya sinergitas antar pendidikan di sekolah dan pendidikan di rumah, kurangnya pemahaman guru dalam implementasi pendidikan karakter, monitoring dan evaluasi pendidikan karakter masih terbatas pada kurikulum dan dilakukan melalui pembiasaan pengawas di setiap sekolah.<sup>9</sup>

MAN 1 Kota Kediri merupakan lembaga pendidikan yang sudah menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter, serta memiliki ciri khas dalam budaya sekolah serta pengembangan karakter peserta didik. Berdasarkan observasi dan wawancara di MAN 1 Kota Kediri pada tanggal 14 November 2022, diperoleh hasil wawancara yang dilakukan dengan Wakil Kepala Akademik (Waka Akademik) bahwa MAN 1 Kota Kediri telah menerapkan pembiasaan tadarus Al-Qur'an bersama setiap pagi sebelum pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dimulai selama 15 menit mulai pukul 06.45 sampai pukul 07.00 WIB. Kegiatan tersebut dilakukan bersama-sama oleh seluruh siswa yang dipimpin oleh seorang siswa yang bertugas membaca Al-Qur'an sesuai yang telah dijadwalkan. Dengan siswa yang bertugas membaca Al-Qur'an di ruangan pusat suara melalui mikrofon yang telah disambungkan dengan pengeras suara yang ada di setiap kelas, sehingga semua siswa bisa bersama-sama membaca dan menyimak bacaan Al-Qur'an tersebut di dalam

---

<sup>9</sup> Hasnadi, "Penerapan Nilai-Nilai Karakter Melalui Budaya Sekolah" *IDĀRĀH: Jurnal Pendidikan dan Kependidikan*, Vol. 3 No. 1, (Juli-Desember 2019); 56-70.

kelas masing-masing sembari menunggu kegiatan belajar mengajar dimulai.<sup>10</sup> Berdasarkan fenomena tersebut, pembiasaan yang sudah membudaya di madrasah dapat menjadi ciri khas madrasah dalam mengembangkan pendidikan karakter peserta didik yang membedakan MAN 1 Kota Kediri dengan sekolah maupun madrasah lainnya.

Bentuk pendidikan karakter yang peneliti pakai dalam penelitian di MAN 1 Kota Kediri, yaitu menggunakan Tujuh dari 18 pendidikan karakter. Terdiri dari nilai karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, mandiri, gemar membaca, dan tanggung jawab.

Dari pemaparan diatas penulis dalam hal ini tertarik mengetahui lebih dalam lagi mengenai implementasi pembiasaan kegiatan tadarus Al-Qur'an untuk dijadikan rujukan dalam rangka membentuk karakter yang lebih baik dalam memahami pendidikan karakter melalui pembiasaan. Karena, dari pembiasaan yang dapat dijadikan budaya inilah dapat diturunkan pada generasi selanjutnya dan akan berguna sebagai salah satu wadah pembentukan karakter seseorang. Berdasarkan pertimbangan tersebut penulis mengangkat masalah dalam skripsi ini yang berjudul "Implementasi Tadarus Al-Qur'an Bersama sebagai Pendidikan Karakter di MAN 1 Kota Kediri".

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan pada pemaparan permasalahan pada latar belakang diatas, maka penulis memfokuskan permasalahan pada "Implementasi Tadarus Al-Qur'an Bersama sebagai Pendidikan Karakter di MAN 1 Kota Kediri" yang dirumuskan menjadi:

---

<sup>10</sup> Wawancara Bapak Ahmad Basori (Wakil Kepala Akademik), Pukul 09.45 pada Tanggal 14 November 2022, Ruang Guru MAN 1 Kota Kediri.

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembiasaan kegiatan tadarus Al-Qur'an bersama di MAN 1 Kota Kediri?
2. Bagaimana relevansi pembiasaan kegiatan tadarus Al-Qur'an bersama dengan karakter peserta didik di MAN 1 Kota Kediri?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi pembiasaan kegiatan tadarus Al-Qur'an bersama di MAN 1 Kota Kediri?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dilihat dari perumusan masalah diatas, dengan begitu tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembiasaan tadarus Al-Qur'an bersama di MAN 1 Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui relevansi pembiasaan kegiatan tadarus Al-Qur'an bersama dengan karakter peserta didik di MAN 1 Kota Kediri.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi pembiasaan kegiatan tadarus Al-Qur'an bersama di MAN 1 Kota Kediri.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh bagi pihak-pihak yang bersangkutan dengan dilaksanakannya penelitian ini, yaitu meliputi:

1. Kegunaan Teoritis

Secara umum penelitian ini akan dapat bermanfaat sebagai tambahan wacana, dialektika, dan akan terus menjadi dinamika dalam perkembangan pendidikan karakter di Indonesia.

2. Kegunaan Praktis

a. Peserta Didik atau Siswa

- 1) Siswa mampu membangun karakter yang baik melalui pembiasaan tadarus Al-Qur'an.
- 2) Menjadikan peserta didik memiliki akhlakul karimah sesuai visi misi Madrasah.
- 3) Mampu mengintegrasikan pembiasaan tadarus Al-Qur'an yang telah didapat dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pendidik atau Guru

- 1) Penelitian ini dapat dijadikan kajian, landasan, acuan, maupun pedoman pendidik dalam meningkatkan pendidikan karakter melalui budaya sekolah dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan.
- 2) Menjadi referensi dalam menentukan suatu pembiasaan kegiatan secara berkelanjutan sebagai budaya sekolah dan pendidikan karakter.
- 3) Dapat memberikan evaluasi terhadap langkah-langkah kegiatan yang dilakukan pendidik dalam membentuk karakter siswa.

c. Lembaga Sekolah atau Madrasah

- 1) Membantu dalam membuat bahan evaluasi perbaikan untuk meningkatkan mutu kualitas pendidikan terutama dalam rangka membangun dan membentuk karakter siswa yang berakhlakul karimah selama proses pendidikan siswa berlangsung.

- 2) Memberikan daya tarik bagi pihak lingkungan luar mengenai salah satu budaya sekolah yang digunakan dalam membentuk karakter siswa.

d. Peneliti

- 1) Sebagai usaha dalam menambah dan memperluas wawasan tentang implementasi kegiatan tadarus Al-Qur'an bersama yang digunakan sebagai salah satu sarana dalam membentuk dan membangun karakter yang baik untuk siswa.
- 2) Hasil dari penelitian ini bisa digunakan atau diteliti kembali sebagai bahan pada penelitian selanjutnya.

## **E. Definisi Konsep**

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah kegiatan tadarus Al-Qur'an bersama sebagai salah satu wadah dalam melaksanakan pendidikan karakter siswa di MAN 1 Kota Kediri. Agar pembaca dapat memahami kajian penelitian yang dilakukan dan untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam memahami makna dari istilah-istilah, maka perlu ditegaskan dan dipaparkan istilah-istilah tersebut, yang dirumuskan sebagai berikut:

### 1. Pembiasaan

Pembiasaan yang dikemukakan oleh Ahmad Tafsir yang dikutip oleh Abdul Mudjib yaitu proses membuat sesuatu atau seseorang menjadi terbiasa. Selain itu, pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman (segala sesuatu yang diamalkan) dan inti dari pembiasaan adalah pengulangan.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Abdul Mudjib, *Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan Salat Jama'ah*, (Pekalongan: NEM, 2022), 29.

## 2. Tadarus Al-Qur'an

Tadarus menurut berasal dari bahasa Arab, yakni *darasa- yadrusu* ( يدرس - درس ) yang artinya mempelajari, memahami kandungan di dalamnya, dan mengambil pelajaran darinya. Setelah di tambah huruf ta'(ت) di depannya, menjadi *tadarasa-yatadarasu* (تدارس-تدارس) sehingga maknanya menjadi saling belajar antara orang satu dengan yang lainnya atau dilakukan secara bersama-sama dalam memahami dan mendalami kitab suci Al-Qur'an. Dapat disimpulkan bahwa tadarus Al-Qur'an adalah membaca dan mempelajari ayat-ayat Al-Qur'an yang dilakukan bersama-sama secara bergantian. Maksudnya ada salah seorang yang membaca sedangkan yang lain menyimak begitu seterusnya secara bergantian.<sup>12</sup>

## 3. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dapat disebut juga sebagai pendidikan moral, pendidikan nilai, pendidikan dunia afektif, pendidikan akhlak, atau pendidikan budi pekerti. Pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk menerapkan nilai-nilai agama, moral, etika pada peserta didik melalui ilmu pengetahuan, dibantu oleh orang tua, guru, serta masyarakat yang sangat penting dalam pembentukan dan perkembangan karakter peserta didik.<sup>13</sup> Dalam publikasi Pusat Kurikulum ada 18 nilai karakter yang dapat diberikan untuk pribadi

---

<sup>12</sup> Nur Azizah Syarifah, Tajudin Nur, Yayat Herdiyana, "Implementasi Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an untuk Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan pada Siswa di MTs Al-Imaroh Cikarang Barat" *FONDATIA : Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 6 No. 3, (September 2022); 691-701.

<sup>13</sup> Miftah Nurul Annisa, Ade Wiliyah, Nia Rahmawati, "Pentingnya Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar di Zaman serba Digital" *Bintang : Jurnal Pendidikan dan Sains*, Vol. 2 No. 1, (April 2020); 35-48.

siswa. Nilai-nilai yang memiliki landasan agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan. 18 nilai karakter tersebut adalah: (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air, (12) Menghargai Prestasi, (13) Bersahabat/ Komunikatif, (14) Cinta damai, (15) Gemar Membaca, (16) Peduli Lingkungan, (17) Peduli Sosial, dan (18) Tanggung Jawab.<sup>14</sup>

#### **F. Hasil Penelitian yang Relevan**

1. Penelitian Skripsi yang dilaksanakan oleh Yulia Herman Putri, dari Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, tahun 2021 dengan judul “Intensitas Siswa Mengikuti Tadarus Al-Qur’an Pagi Hubungannya dengan Kemampuan Mereka Membaca Al-Qur’an (Penelitian di Kelas XI SMA Karya Budi Cileunyi)”. Hasil penelitian menunjukkan :1) Intensitas siswa mengikuti tadarus Al-Qur’an pagi termasuk pada kategori tinggi karena memiliki rata-rata akhir senilai 3,69 yang terletak pada rentang skala 3,40 – 4,19. 2) Kemampuan mereka membaca Al-Qur’an termasuk kategori baik karena memiliki rata-rata akhir senilai 70,20 yang terletak pada rentang skala 70-79. 3) Hubungan antara variabel X dan Y termasuk pada kategori sedang karena memiliki koefisien korelasi sebesar 0,49. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa  $t$  hitung (3,49) >  $t$  tabel (1,60), artinya hipotesis diterima. Terdapat gabungan signifikan dengan derajat pengaruh Intensitas siswa mengikuti kegiatan tadarus Al-Qur’an pagi terhadap kemampuan mereka membaca

---

<sup>14</sup> R. Siti Pupu Fauziah, Novi Maryani, Ratna Wahyu Wulandari, “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah” *Tadbir Muwahhid*, Vol. 5 No. 1, (April 2021); 91-100.

Al-Qur'an yakni sebesar 13%. Perbedaan penelitian skripsi ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu terletak pada metode penelitian dan objek yang diteliti.

2. Dalam *KARANGAN*: Jurnal Kependidikan, Pembelajaran, dan Pengembangan Vol. 2 No. 2, terbit pada September 2020, yang ditulis oleh Redmon Windu Gumati berjudul "Pengaruh Pembiasaan Tilawah Al-Qur'an terhadap Pembentukan Karakter Siswa". Diperoleh hasil penelitian bahwa pengaruh pembiasaan tilawah Al-Qur'an terhadap pembentukan karakter siswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai korelasi ( $r$ ) = 54,5% dan dari hasil analisis regresi dengan uji t test diperoleh t hitung > t tabel atau  $5,843 > 1,664$  (hipotesis H1 diterima). Besarnya kontribusi pembiasaan tilawah Al-Qur'an dapat mempengaruhi terhadap pembentukan karakter siswa adalah sebesar 29,7%, dan sisanya 70,3% oleh faktor lain. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu terletak pada metode penelitian dan objek yang diteliti.
3. Dalam *KOLONI*: Jurnal Multidisiplin Ilmu, Vol. 1 No. 3, terbit pada September 2022, yang ditulis oleh Fitri Amalia, Syarifah Gustiawati, Hasan Basri Tanjung. Berjudul "Implementasi Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Kelas VIII MTs Al-Ahsan Tanah Sereal Kota Bogor". Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa (1) Implementasi pembiasaan tadarus Al-Qur'an dilaksanakan sebelum proses belajar mengajar dimulai, yaitu pada pukul 07:00 WIB. setiap hari selasa sampai dengan jumat, kecuali di hari senin

karena terdapat kegiatan upacara bendera. Adapun tempat pelaksanaan tadarus Al-Qur'an yaitu dilaksanakan di masjid. Kegiatan ini bukan hanya diikuti peserta didik tetapi juga oleh guru dan staf ikut melaksanakan tadarus Al-Qur'an. (2) Dampak implementasi pembiasaan tadarus Al-Qur'an dalam pembentukan karakter religius peserta didik kelas VIII MTS Al-Ahsan Bogor yaitu, Taat pada Allah yakni peserta didik memiliki akhlakul karimah terhadap guru dengan menerapkan 5S (salam, senyum, sapa, sopan, santun). Sabar yakni dapat mengontrol emosi pada saat proses belajar. Ikhlas yakni tulus melaksanakan pembiasaan tadarus Al-Qur'an karena Allah SWT. Jujur yakni saat ujian peserta didik mengerjakan secara mandiri dengan tidak mencontek. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu tempat pelaksanaan tadarus Al-Qur'an dan objek penelitian.

4. Penelitian Skripsi yang dilaksanakan oleh Moch. Erwin Wahyudi, dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, tahun 2020 dengan judul "Implementasi Perpres Nomor 87 Tahun 2017 tentang Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di SMPN 4 Kediri". Hasil dari pelaksanaan pendidikan karakter di SMPN 4 Kediri diantaranya adalah : 1) Religius: siswa terbiasa untuk mendekatkan diri kepada Allah; 2) Toleransi: siswa terbiasa untuk saling menghormati perbedaan agama; 3) Disiplin: siswa menjadi terbiasa bersikap disiplin; 4) Demokratis: siswa dapat mengambil keputusan secara bersama melalui musyawarah dan mufakat; 5) semangat kebangsaan: siswa memiliki jiwa nasionalis, dapat berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan

kelompoknya; 6) Peduli lingkungan: siswa terbiasa menjaga kelestarian lingkungan dan bisa dilaksanakan tidak hanya di SMPN 4 tapi juga di jenjang berikutnya serta di lingkungan masyarakat. Perbedaan penelitian skripsi ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu dalam skripsi ini yang menjadi fokus penelitian yaitu implementasi dari Perpres Nomor 87 Tahun 2017 sedangkan penelitian peneliti yang menjadi fokus penelitian yaitu implementasi pembiasaan tadarus Al-Qur'an bersama.

5. Dalam *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 19 No. 2, terbit pada Desember 2021, yang ditulis oleh Miftahul Ilmi, Amzah Selle, dan Munawir berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Agama di Sekolah”. Diperoleh hasil penelitian, bahwa perencanaan pendidikan karakter berbasis pendidikan agama dilakukan dengan membuat perencanaan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam materi pendidikan agama Islam terutama berkaitan dengan materi akhlak yang diterapkan menggunakan metode inkuiri. Pelaksanaan pendidikan karakter ini berdampak dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih menyenangkan, memotivasi, inspiratif, dan bermakna. Selain itu, peserta didik terinspirasi untuk menghayati nilai-nilai karakter seperti kepedulian, sopan santun, dan kejujuran untuk diaplikasikan dalam pergaulan sehari-hari. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu terletak pada objek yang diteliti.